

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Tribun Jateng
Media Online	

Wilayah: Kota Semarang

Halaman 8

Pendapatan dari Pajak Hotel Turun 60 Persen

Bapenda Kota Semarang Cek Alat E-Tax

SEMARANG, TRIBUN - Pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan pajak hotel dan restoran di Kota Semarang. Kabid Pajak Daerah II Banpenda Kota Semarang, Elly Asmara mengatakan, pendapatan pajak hotel dan restoran di Kota Lunpia turun hingga 60 persen. Selain lesunya bisnis sektor itu, Pemerintah Kota Semarang juga memberi keringanan berupa penundaan setoran pajak.

Elly merinci, pendapatan pajak hotel pada Januari hingga Maret 2020 mencapai Rp 10 miliar. Namun, pada April mulai turun jadi Rp 2 miliar. Bahkan, pada Mei dan Juni hanya menerima pemasukan pajak sebesar Rp 100-200 juta saja.

"Juli terakhir penundaan pembayaran jadi nanti sekalian dirapel tanpa dikenai denda. Nanti bisa dilihat Juli seperti apa. Kami memahami kondisi ekonomi sekarang ini akibat pandemi Covid-19," ujar Elly sesuai monitoring electronic tax (e-tax) alias pajak elektronik di Restoran Jowo Deles, Rabu (22/7).

Demikian juga dengan pendapatan pajak restoran. Pada Januari hingga Maret, pendapatan pajak restoran rata-rata mencapai Rp 15

STORY HIGHLIGHTS

- Bapenda Kota Semarang lakukan monitoring alat pajak elektronik yang dipasang di sejumlah hotel dan restoran
- Berdasarkan pengecekan itu 80 persen alat pajak elektronik di Kota Semarang masih berfungsi dengan baik
- Pandemi Covid-19 berdampak besar pada pendapatan dari sektor pajak hotel dan restoran di Kota Semarang

miliar. Angka itu turun jadi Rp 6 miliar pada April lalu bulan berikutnya hanya Rp 2 miliar. Namun, pendapatan pajak restoran pada Juni mulai merangkak naik jadi Rp 5 miliar.

"Pendapatan restoran lebih tinggi sedikit. Namun secara overall pajak hotel dan restoran turun 60 persen dari perhitungan Bapenda selama setahun. Harapannya, di APBD Perubahan 2020 bisa ditambah lagi pendapatan khususnya sektor restoran," paparnya.

Sementara mengenai alat e-tax, 80 persen masih berfungsi baik. Hal itu dikatakan Kabid Pembukuan dan Pelayanan Bapenda Kota Sema-

rang, M Mita Dewi. Mita mengatakan, sejak awal Juli Bapenda sudah melakukan monitoring alat pajak elektronik di sejumlah objek pajak restoran dan hotel. Pihaknya, ucap Mita, turun langsung ke lapangan untuk memastikan alat tersebut berfungsi baik.

"Kami melakukan maintenance atau pemeliharaan terhadap alat-alat yang telah terpasang. Sebelumnya restoran tutup karena Covid. Sekarang sudah mulai aktivitas kembali. 80 persen berfungsi baik, sisanya perlu diingatkan kembali agar difungsikan," terang Mita.

Menurutnya, ada 200 e-tax yang terpasang di objek pajak. Mayoritas dipasang di restoran. Dari 200 tersebut, ada beberapa jenis e-tax, yakni e-tax yang menggunakan web service, tapping box, dan alat kasir khusus.

"Yang pakai web servis ini lebih mudah pengawasan dan perawatannya karena memakai aplikasi yang terpasang pada komputer dan server. Yang tapping box biasanya ada kendala. Nah, yang pakai alat kasir ini pengawasannya lebih sulit karena biasanya objek pajak tidak menggunakannya," paparnya.

Mita melanjutkan, kegiatan monitoring dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan optimalisasi pemasangan program E-tax untuk meningkatkan pendapatan pajak daerah. Data e-tax terintegrasi langsung ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sehingga dipastikan para wajib pajak tidak bisa melakukan kecurangan dalam pembayaran pajak.

Dari hasil pengecekan di Restoran Jowo Deles, menurutnya, e-tax berfungsi dengan baik. Alat yang digunakan merupakan jenis web servis yaitu suatu aplikasi yang terpasang pada alat kasir yang sudah memakai komputer dan server. Sementara, pemilik restoran Jowo Deles, Sutoyo mengatakan, tempat usahanya sudah memakai e-tax sejak awal tahun 2020. Ia mendukung program tersebut untuk menambah pendapatan daerah.

"Kami sebagai pengusaha restoran mengikuti aturan yang ada," ucapnya. Selain melakukan pengecekan e-tax, Bapenda juga melakukan pengecekan protokol kesehatan di restoran. Diharapkan para pelaku usaha restoran dapat menerapkan protokol secara ketat. (eyf)